

Menjelajahi Dunia Tari Nusantara Melalui GSMS: Pelatihan Seni Tari Balumpa Gambus Bagi Siswa SD Al-Hilaal 2 Namlea

Taufik^{1*}, Susiati¹, Harziko¹, Wa Ode Pina¹, Asmita Salamun¹

¹Universitas Iqra Buru, Buru, Indonesia

*Correspondence: taufiksalamun@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this service activity is to provide training in the art of Balumpa Gambus dance to students. The training participants were nine female students from grades 4 and 5 of SD Al-Alhilaal 2 Namlea. The implementation of this activity goes through three stages, namely the initial, second and final stages. This service activity begins with arranging the training schedule and location. The result of the agreement is that learning takes place at school on days and hours that do not interfere with formal learning activities. Next, we will select students' talents in the field of dance. The second stage, namely providing material and training on the Balumpa Gambus dance for sixteen meetings. The final stage is a presentation of learning outcomes in the form of arts and cultural performances in the Buru Regent's Office Hall. The results of the training show that the students have mastered and are able to demonstrate each Balumpa Gambus dance movement well in public and can increase the students' self-confidence. The Activities of the Artists Entering School Movement are very beneficial for students and schools who want to develop students' artistic talents.

Keywords: Balumpa Gambus; GSMS; Training; Dance Arts;

ABSTRAK

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pelatihan seni tari Balumpa Gambus kepada siswa. Peserta pelatihan berjumlah sembilan orang siswa perempuan yang berasal dari kelas 4 dan 5 SD Al-Alhilaal 2 Namlea. Pelaksanaan kegiatan ini melalui tiga tahap, yaitu tahap awal, kedua, dan akhir. Kegiatan pengabdian ini diawali dengan mengatur jadwal dan tempat pelatihan. Hasil kesepatannya adalah pembelajaran dilaksanakan di sekolah pada hari dan jam yang tidak mengganggu aktivitas belajar formal. Selanjutnya melakukan seleksi bakat siswa dalam bidang seni tari. Tahap kedua, yaitu memberikan materi dan pelatihan tari Balumpa Gambus selama enam belas kali pertemuan. Tahap akhir adalah persentasi hasil pembelajaran dalam bentuk pagelaran seni dan budaya di Aula Kantor Bupati Buru. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa siswa telah menguasai dan mampu memperagakan setiap gerakan tari Balumpa Gambus dengan baik di depan umum serta dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Kegiatan Gerakan Seniman Masuk Sekolah sangat bermanfaat bagi siswa dan pihak sekolah yang ingin mengembangkan bakat seni siswa.

Keywords: Balumpa Gambus; GSMS; Pelatihan; Seni Tari

Copyright © 2024 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

1. Pendahuluan

Pembelajaran seni tari memiliki peran penting dalam pengembangan kemampuan motorik siswa. Integrasi pendidikan tari ke dalam kurikulum sekolah merupakan aspek krusial dalam pelestarian dan transmisi budaya (Rahayu et al., 2020). Seni tari memungkinkan siswa untuk mengoordinasikan antara gerak dan bunyi gerak, yang membantu meningkatkan keterampilan motorik mereka (Anggraini, 2016); (Luisandrith, 2020). Guru harus merumuskan langkah-langkah strategis yang melibatkan siswa dalam kegiatan tari yang kreatif dan menggambarkan kehidupan yang realistis. Pembelajaran seni tari lebih

menekankan pada kreativitas siswa. Melalui kegiatan tarian, siswa dapat mengekspresikan pengalaman-pengalamannya dan memupuk kepekaan terhadap pengalaman dari luar. Guru harus mengerti kebutuhan fisik, emosional, mental, dan estetis anak untuk menjelajah, memperluas minatnya, dan mengembangkan rasa percaya diri di sekolah.

Sekolah merupakan tempat yang tepat untuk memperkenalkan dan mengembangkan bakat serta minat siswa. Melalui wadah ini, siswa dapat menuangkan ekspresi dirinya sesuai dengan tingkat perkembangan usia serta emosinya, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan menggairahkan (Martini, 2023). Pembelajaran seni tari di sekolah dasar harus terus dilakukan untuk meningkatkan minat siswa. Seni tari dapat menjadi alat ekspresi dan laku estetis yang meningkatkan kreativitas siswa. Guru harus mengkaji dan mengevaluasi berbagai komponen pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan minat siswa (Wiwi, 2022).

Salah satu jenis seni tari yang berkembang di wilayah Maluku adalah tari *Balumpa Gambus*. Tarian *Balumpa Gambus* merupakan salah satu tarian tradisional yang berasal dari masyarakat Buton, Sulawesi Tenggara, Indonesia. Tarian ini mencerminkan kekayaan budaya dan tradisi lokal yang masih dilestarikan hingga saat ini (Rahmat, 2019). Tarian *Balumpa Gambus* menggambarkan kebersamaan, keharmonisan, dan kerjasama dalam masyarakat Buton. Gerakan-gerakannya yang dinamis dan penuh semangat mencerminkan semangat gotong royong dan solidaritas masyarakat (Syahadat, 2022). Tarian ini biasanya diiringi oleh alat musik tradisional yang disebut gambus, yaitu alat musik petik yang memiliki suara khas dan sering digunakan dalam berbagai jenis musik tradisional Melayu. Selain gambus, tarian ini juga diiringi oleh alat musik lain seperti gendang dan rebana. Tarian ini memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Selain sebagai hiburan, Tarian *Balumpa Gambus* juga menjadi sarana untuk mempererat hubungan sosial dan memperkuat identitas budaya masyarakat. Tarian ini juga sering ditampilkan dalam upacara adat, perayaan hari besar, dan acara penyambutan tamu.

Eksistensi tarian *Balumpa Gambus* harus terus dieksplorasi salah satunya melalui kegiatan pengabdian seni tari di sekolah. Kegiatan ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan holistik anak-anak, memfasilitasi pembelajaran yang menyenangkan, dan merangsang perkembangan sosial, emosional, dan kognitif mereka. Oleh sebab itu, kehadiran program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) menjadi wadah yang sangat baik dalam memerikan pengalaman tentang seni bagi para siswa.

Penggabungan tari ke dalam kurikulum sekolah dasar menumbuhkan lingkungan yang memelihara perkembangan anak secara keseluruhan, mendorong pembelajaran yang menyenangkan, dan mendorong pertumbuhan sosial, emosional, dan kognitif mereka. Oleh karena itu, program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) berfungsi sebagai platform yang sangat baik untuk menawarkan pengalaman seni kepada siswa (Wijayanti, 2019); (Murcahyanto, 2019). Tentu saja hal itu didasari dengan pengertian bahwa setiap siswa memiliki potensi dan bakat yang berbeda-beda sehingga program ini bertujuan untuk menggali dan mengembangkan bakat seni siswa yang mungkin tidak teridentifikasi dalam kurikulum akademik biasa. GSMS memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri melalui berbagai bentuk seni.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka kegiatan ini dilaksanakan untuk mendalami dan mengeksplorasi tari *Balumpa Gambus* melalui pelaksanaan program pelatihan tari di SD Al-Hilaal 2 Namlea, yang bertujuan untuk mendorong pelestarian dan apresiasi bentuk seni unik tersebut di kalangan generasi muda.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran dan pelatihan tari di SD Alhilaal 2 Namlea melibatkan satu orang dosen sebagai instruktur pelatihan dan satu orang mahasiswa Fakultas Sastra Universitas Iqra Buru. Proses pembelajaran dilaksanakan dua kali pertemuan pada tiap minggu, yaitu pada setiap hari sabtu setelah waktu istirahat terakhir di sekolah dan minggu sore di rumah salah satu siswa. Jadi, kegiatan pembelajaran dan pelatihan tari ini dilaksanakan tidak mengganggu aktivitas belajar mengajar siswa di sekolah. Pembelajaran dan pelatihan di Sekolah berlangsung pada setiap hari sabtu pukul 10.30 sampai dengan 12.00 WIT bertempat halaman sekolah SD Alhilaal 2 Namlea.

2.1 Tahap Persiapan

Pada tahap ini tim melakukan koordinasi dan observasi ke sekolah SD Al-Hilaal 2 Namlea sebagai sekolah mitra. Setelah itu, tim menentukan tujuan dan sasaran pelatihan tari, berdasarkan hasil koordinasi dengan pihak sekolah, yaitu untuk mengembangkan bakat siswa, meningkatkan apresiasi seni, atau persiapan untuk kompetisi atau pertunjukan. Kemudian mengidentifikasi sasaran pelatihan, seperti kelompok umur, kelas tertentu, atau seluruh sekolah, menentukan jenis tari yang akan diajarkan, yakni tari Balumpa Gabus. Rencanakan langkah-langkah pembelajaran dari dasar hingga lanjutan. Sertakan latihan pemanasan, teknik dasar, koreografi, dan evaluasi.

2.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini tim akan memberikan materi sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun yang terdiri atas teori dan praktik. Total jumlah pertemuan dari awal hingga persentasi hasil pembelajaran adalah 16 kali.

2.3 Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan pada saat pementasan dan pegelaran yang dilaksanakan secara keseluruhan bersama beberapa sekolah lainnya. Tim akan memerhatikan dengan saksama penampilan para siswa dan memberikan penilaian. Hasil penilaian tersebut diserahkan kepada pihak sekolah untuk selanjutnya ditindaklanjuti.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan tari *Balumpa Gambus* ini dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu yahap awa, tengah, dan akhir.

3.1 Tahap Awal

Kegiatan ini diawali tim dengan pihak sekolah SD Alhilaal 2 Namlea membuat kesepakatan waktu dan tempat pelatihan yang tidak mengganggu aktivitas belajar mengajar disekolah. Hasilnya adalah kegiatan pelatihan dilakukan setiap hari sabtu pukul 10.00 WIT- 11.30 WIT di sekolah dan hari minggu pukul 15.30 WIT- 16.30 WIT di rumah salah satu siswa peserta pelatihan secara bergantian. Selanjutnya tim melakukan seleksi terhadap siswa yang memiliki bakat dan ketertarikan dalam bidang seni tari. Dari hasil seleksi tersebut diperoleh sebanyak 9 siswa yang kesemuanya adalah perempuan. Siswa pelatihan seni tari Balumpa Gambus berasal dari kelas 4 dan 5 SD Alhilaal 2 Namlea.



3.2 Tahap Kedua

Setelah diperoleh siswa peserta pelatihan, selanjutnya tim memberikan materi seni tari kepada siswa. Materi yang diberikan dalam pembelajaran dan pelatihan di SD Alhilaal 2 Namlea adalah Tari *Balumpa Gambus*, merupakan bentuk tari tradisional yang juga berkembang di pesisir Pulau Buru yang dipengaruhi oleh ajaran Islam yang berkembang di tengah masyarakat. Musik dan gerakan tarian ini terinspirasi dari tarian yang berkembang di Tanah Arab. Gerakan tarian diiringi oleh tabuhan tifa dan petikan gambus serta diawali dengan nyanyian. Gerakan tarian ini lebih banyak berpusat pada kaki dengan melakukan langkah dan hentakan.

Pemberian materi tari dalam pembelajaran dan pelatihan dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, mulai dari Februari hingga April 2022. Oleh sebab itu penyampaian materi tari dibagi menjadi tiga tahapan. Tahap pertama pelatih memberikan gerak-gerak dasar tari melalui penjelajahan gerak-gerak terlebih dahulu dengan mengikut sertakan juga para siswa dalam penjelajahannya. Hasil penjelajahan (eksplorasi) tidak menempatkan atau mencari gerak yang indah saja tetapi justru menyiratkan gerak-gerak yang sederhana menurut hati nurani atau krenteg dan net suasana kejiwaan pada saat itu. Gerak tidak perlu menciptakan bentuk tetapi gerak-gerak spontan seperti gerak keseharian yang dilakukan secara totalitas dan jujur. Gerak sehari-hari seperti berjalan, lari, loncat, jongkok, dan yang lainnya, karena yang dibutuhkan adalah munculnya kreatifitas. Gerak dan tubuh merupakan satu kesatuan yang utuh, yang merupakan alat ekspresi utama dalam tari sebagai sarana komunikasi. Namun, sebelum memulai pelatihan selalu diawali dengan pemanasan bersama siswa agar siswa lebih rileks dan terhindar dari potensi cedera.



Selanjutnya para siswa menirukan beberapa gerakan yang diberikan oleh pelatih. Gerakan yang diberikan mengarah pada susunan materi tari. Setelah para siswa menguasai gerak yang diberikan pelatih, selanjutnya pelatih merangkai gerak-gerak tersebut menjadi rangkaian susunan gerak pada materi tari yang akan diberikan secara bertahap sampai keseluruhan susunan gerak terselesaikan menjadi sebuah tari dan sekaligus mengaplikasikan dengan musik tarinya. Agar dapat terkuasai dengan baik, baik dalam urutan gerak maupun mengaplikasikannya dengan musik, gerakan selalu dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan agar para siswa lebih paham dan jelas tentang bentuk gerak yang betul dan peka terhadap musik tari sebagai pengiringnya. Pelaksanaan pemberian materi pada awalnya dari pelatih yaitu memberikan contoh gerak tari sedikit demi sedikit dengan menggunakan sistem hitungan 1 sampai 8, sedangkan para siswa menirukan contoh dari pelatih hingga dapat melakukan sendiri. Pembelajaran tersebut dilakukan secara berulang-ulang sampai siswa dapat melakukan sendiri tanpa bimbingan pelatih.



Gambar 3. Siswa Mengikuti Gerakan Pelatih

Setelah semua materi diberikan, langkah selanjutnya adalah pendalaman materi tari. Artinya materi tari yang diberikan sudah seluruhnya terselesaikan dan dapat diperagakan serta disajikan dalam pementasan. Sebelumnya pelatih mengadakan pembenahan-pembenahan gerak secara detail agar lebih jelas bentuk gerakannya dan mapan, begitu juga untuk kualitas gerakannya terpenuhi sesuai dengan harapan. Evaluasi akan dilakukan oleh pelatih setelah materi tari telah terselesaikan dan terkuasai dengan hafal, benar dan bersih menurut kemampuan dan kualitas tiap-tiap siswa.

3.3 Tahap Akhir

Pada tahap ini para siswa melakukan persentasi hasil pembelajaran dalam sebuah pagelaran atau pementasan di Aula Kantor Bupati Buru. Kegiatan ini dilasaknakan secara kolektif atau gabungan dengan beberapa sekolah dasar dan menengah di Kabupaten Buru yang juga terlibat dalam kegiatan Gerakan Seniman Masuk Sekolah Tiap-tiap sekolah menampilkan bidang seni yang telah diajarkan kepada siswa mereka masing-masing. Melalui pementasan tersebut tim mengamati dan mengevaluasi kemampuan seluruh siswa pelatihan.



Gambar 4. Pementasan Hasil Pembelajaran GSMS Tarian Balumpa Gambus

4. Kesimpulan

Pembelajaran seni tari di SD Alhilaal 2 Namlea memiliki peran penting dalam perkembangan individu, baik secara fisik maupun kreatif. Berikut adalah beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari pembelajaran seni tari, yaitu (a) Pengembangan Kreativitas: Seni tari memberikan wadah bagi ekspresi kreativitas dan imajinasi. Melalui gerakan tubuh, penari dapat mengekspresikan perasaan, cerita, dan ide-ide mereka secara unik; (b) Peningkatan Keterampilan Fisik: Latihan yang terlibat dalam seni tari dapat meningkatkan keterampilan fisik seperti keseimbangan, fleksibilitas, dan kekuatan otot. Ini membantu dalam pengembangan postur tubuh dan kesadaran akan gerakan (c) Pengembangan Disiplin: Praktik rutin dan komitmen terhadap seni tari mengajarkan pentingnya disiplin dan ketekunan. Penari belajar untuk memahami nilai latihan yang konsisten untuk mencapai tingkat keterampilan yang lebih tinggi; (d) Pemahaman Budaya: Seni tari sering mencerminkan tradisi dan nilai budaya. Pembelajaran seni tari dapat membantu seseorang memahami dan menghargai warisan budaya, serta meresapi kekayaan ragam gerak dan gaya tari dari berbagai komunitas di seluruh dunia; (e) Kerjasama dan Komunikasi: Tarian sering melibatkan kerjasama dalam kelompok. Ini membantu dalam pengembangan keterampilan sosial, komunikasi, dan kerjasama antarpeneri. Keberhasilan sebuah pertunjukan tari sering tergantung pada kemampuan anggota kelompok untuk bekerja bersama.

Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini adalah para siswa di SD Alhilaal 2 Namlea dapat mendemonstrasikan tari Balumpa Gambus di depan umum. Kegiatan pelatihan tari dalam rangka Pengabdian Kepada Masyarakat diselenggarakan selama kurang lebih tiga bulan dapat berjalan dengan lancar dan baik.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih tim sampaikan kepada Ketua LPPM Uniqbu dan Dekan Fakultas Sastra yang telah memberikan izin kepada pengabdian untuk melakukan kegiatan pelatihan seni tari Balumpa Gambus. Selanjutnya tim ingin mengucapkan terimakasih kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Buru dan pihak sekolah SD Al-Hilaal 3 Namlea yang telah melibatkan pengabdian pada kegiatan GSMS dan diterima untuk melakukan kegiatan pengabdian. Terkhusus rasa bangga dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada para siswa pelatihan GSMS SD Al-Hilaal 2 Namlea yang telah berpartisipasi dengan baik pada kegiatan pelatihan.

Daftar Pustaka

- Anggraini, D., & Hasnawati, H. (2016). Perkembangan Seni Tari: Pendidikan dan Masyarakat. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(3), 287-293. <https://doi.org/10.33369/pgsd.9.3.287-293>
- Luisandrith, D. R., & Yanuartuti, S. (2020). Interdisiplin: Pembelajaran Seni Tari Melalui Aplikasi Tik Tok Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak. *Jurnal Seni Tari*, 9(2), 175-180.
- Martini, A. E., Matsuri, M., & Ardiansyah, R. (2023). Analisis implementasi pendidikan seni tari berdasarkan teori pendidikan kesenian Ki Hadjar Dewantara di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 11(4).
- Murcahyanto, H., Fahrurrozi, M., & Mohzana, M. (2021). Pengaruh program seniman masuk sekolah terhadap motivasi siswa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 4(1), 215-222.
- Rahayu, T., Rahmah, S., & Muda, I. (2020). The Revitalization of Tari Buku Nias Utara as a Teaching Material of Appreciation for Nias Dance Techniques Subject. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 3(4), 1791-1804.
- Rahmat, L. O. M. (2019). *Tari Balumpa Sebagai Tari Penyambutan Di Wolio Sulawesi Tenggara* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Syahadat, R. M. (2022). inventarisasi dan identifikasi objek daya tarik wisata dalam perencanaan pariwisata Wakatobi. *Journal of Regional and Rural Development Planning (Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan)*, 6(1), 30-46.
- Wijayanti, O., & Wiarsih, C. (2019). *Gerakan Seniman Masuk Sekolah Melalui Pembelajaran Tari Guna Menguatkan Karakter Cinta Tanah Air Siswa Di Sekolah Dasar*. In Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN).
- Wiwi, S. (2022). *Strategi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Menggunakan Media Big Book Di TK Kuncup Mekar Banyumas Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas* (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri).